

Hari, Tanggal : Jumat, 17 November 2023

Waktu : 09.00 WITA - Selesai

**Tempat : Departemen Ilmu Sejarah Fakultas
Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**SURAT KABAR KAMPUS *IDENTITAS* UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA ORDE BARU (1974-1992)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

IRMALASARI

Nomor Pokok: F061181311

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**SURAT KABAR KAMPUS *IDENTITAS* UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA ORDE BARU (1974-1992)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

OLEH:

IRMALASARI

F061181311

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
SURAT KABAR KAMPUS *IDENTITAS* UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA ORDE BARU (1974-1992)

Disusun dan diajukan oleh:

IRMALASARI

F061181311

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi pada tanggal 17 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi sejumlah persyaratan.

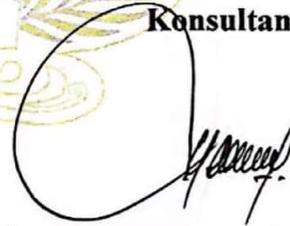
Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Konsultan I



Dr. Ilham, S.S., M.HUM
NIP. 197608272008011011

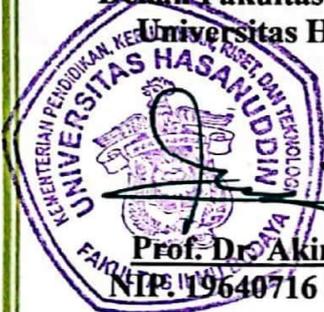
Konsultan II



Nasihin, M.A
NIP. 198204032022043001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Ilmu Sejarah
Universitas Hasanuddin



Dr. Ilham, S.S., M.HUM
NIP. 197608272008011011

**HALAMAN PENERIMAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

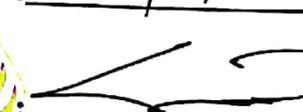
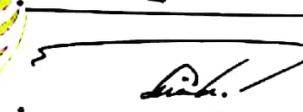
Pada hari Jumat, 17 November 2023, Panitia Ujian Skripsi Departemen Ilmu Sejarah telah menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

**SURAT KABAR KAMPUS *IDENTITAS* UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA ORDE BARU (1974-1992)**

Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 November 2023

PANITIA UJIAN SKRIPSI

- | | | | | |
|-------------------------------------|---|--------------|---|---|
| 1. Dr. Ilham, S.S., M.Hum |  | Ketua | : |  |
| 2. Nasihin, M.A | | Sekretaris | : |  |
| 3. Drs.Dias Pradadimara, M.A., M.S. | | Penguji I | : |  |
| 4. Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum | | Penguji II | : |  |
| 5. Dr. Ilham, S.S., M.Hum | | Konsultan I | : |  |
| 6. Nasihin, M.A | | Konsultan II | : |  |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irmalasari

NIM : F011881311

Departemen : Ilmu Sejarah/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

SURAT KABAR KAMPUS *IDENTITAS* UNIVERSITAS HASANUDDIN

PADA MASA ORDE BARU (1974-1992)

Adalah karya ilmiah saya sendiri. Karya ilmiah ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Hasanuddin. Kepenulisan ini sesuai dengan kaidah penulisan akademik dan semua sumber yang digunakan dalam disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terdapat unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Makassar, 4 Desember 2023

Yang membuat pernyataan

 
Irmalasari
NIM: F0611181311

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan karunia-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Surat Kabar Kampus *Identitas* Universitas Hasanuddin pada Masa Orde Baru (1974-1992).”** Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Penulisan skripsi ini adalah upaya untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir agar dapat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat beberapa hambatan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih yang sangat istimewa penulis haturkan kepada kedua orang tua, saudara kandung, dan kerabat dekat penulis. Terima kasih atas kepercayaan, bantuan dan dukungan yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga untuk kedua dosen pembimbing penulis, bapak Dr. Ilham, S.S., M.Hum dan bapak Nasihin, SS.,M.A. Keduanya senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta saran yang sangat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa juga, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Dias Pradidamara, M.A., M.S yang banyak membantu di awal penulisan penelitian ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, MSc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Bapak Prof. Akin Duli, M.A, selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
3. Ketua Departemen Ilmu Sejarah, bapak Dr. Iham, S.S., M.Hum dan ibu Lili Evita, S.S., M.Hum selaku sekretaris Departemen. Terimakasih juga kepada seluruh dosen Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd. Rasyid Asba, M.A.(alm), Magriet Moka Lappia, S.S, M.S.(alm), Dr. Suriadi Mappangara, M. Hum., Dr. Bahar Akkase Teng, Lcp., Dr. Muslimin Effendy, M.A., Nasihin, S.S., M. Hum, Dr. Ida Liana Tanjung, M. Hum, Nahdia Nur, M. Hum, Drs. Rasyid Rahman, M.Ag, dan Dr. Bambang Sulistyoyo Edi P.
4. Kepala sekretariat Departemen Ilmu Sejarah, Udji Usman Pati S.Sos atas segala bantuannya dalam berbagai urusan administrasi mulai semester awal hingga selesai skripsi ini.
5. Senior-senior PK *Identitas* Unhas yang telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi seputar *Identitas* pada masa Orde Baru.
6. Teman-teman PK. *Identitas*, Ilmu Sejarah 2018, Humanis KMFIB UH, KKN 107 Desa Sanrobone, Kupipedia 2022 dan teman-teman DAP Makassar 03.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih banyak atas setiap bantuan dan doanya. Semoga Allahh SWT membalas segala kebaikan

kalian. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan bagi penulis-penulis berikutnya.

Makassar, 29 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5. Metode Penelitian	10
1.6. Tinjauan Pustaka	12
1.7. Sistematika Penulisan	12
BAB II KONTEKS HISTORIS LAHIRNYA <i>IDENTITAS</i>	14
2.1. Pers Mahasiswa pada Masa Orde Baru	14
2.2. Peristiwa Malari 1974 dan Lahirnya <i>Identitas</i>	17
BAB III DI BALIK MEJA REDAKSI	21
3.1. Orang- orang di Balik Lahirnya <i>Identitas</i>	21

3.2. <i>Identitas</i> Menjaring Kru.....	25
3.3. Antara Kuliah dan Profesionalitas Jurnalisme: <i>Identitas</i> Menyapa Pembaca.....	32
3.4. Sampul <i>Identitas</i> dari Masa ke Masa	55
BAB IV <i>IDENTITAS</i> DAN REPRESI MASA ORDE BARU	61
4.1. Rubrik <i>Identitas</i>	60
4.2. <i>Identitas</i> Dilarang Edar	69
BAB V KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN	81
Lampiran 1: Daftar Informan	79
Lampiran 2: Arsip Surat Kabar Kampus <i>Identitas</i>	80
Lampiran 3: SK Pembimbing.....	93

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Pengasuh awal <i>Identitas</i> Unhas	24
2. Gambar 3.2 Pengumuman Pendidikan dasar jurnalistik.....	26
3. Gambar 3.3 Pengurus <i>Identitas</i> tahun 1974-1976.....	28
4. Gambar 3.4 Pos Pembaca <i>Identitas</i> Edisi Oktober 1977	29
5. Gambar 3.5 Pengurus <i>Identitas</i> tahun 1978.....	30
6. Gambar 3.6 Pengurus <i>Identitas</i> tahun 1981-1983.....	31
7. Gambar 3.7 Pengumuman Redaksi <i>Identitas</i>	34
8. Gambar 3.8 Suasana Redaksi <i>Identitas</i>	42
9. Gambar 3.9 Pengumuman penerbitan	46
10. Gambar 3.10 Alumni yang berdonasi untuk <i>Identitas</i>	48
11. Gambar 3.11 Koran yang diperuntukkan untuk eceran.....	49
12. Gambar 3.12 Iklan yang dimuat <i>Identitas</i> tahun 1978.....	50
13. Gambar 3.13 Iklan yang dimuat <i>Identitas</i> tahun 1980.....	51
14. Gambar 3.14 Pengumuman iklan <i>Identitas</i>	52
15. Gambar 3.15 Iklan <i>Identitas</i> tahun 1991.....	53
16. Gambar 3.16 Sampul koran <i>Identitas</i> tahun 1975	55
17. Gambar 3.17 Sampul koran <i>Identitas</i> tahun 1976	56
18. Gambar 3.18 Sampul koran <i>Identitas</i> tahun 1978	57
19. Gambar 3.19 Sampul koran <i>Identitas</i> tahun 1990	58
20. Gambar 3.20 Sampul koran <i>Identitas</i> edisi Desember 1990.....	59
21. Gambar 3.21 Sampul koran <i>Identitas</i> tahun 1991	60
22. Gambar 4.1 Berita kehilangan yang dimuat <i>Identitas</i>	62

23. Gambar 4.2 Info lowongan kerja	62
24. Gambar 4.3 Karikatur yang dimuat <i>Identitas</i> dalam edisi Mei 1978....	65

ABSTRAK

Irmalasari, Nomor Induk Mahasiswa F061181311, dengan judul “Surat Kabar Kampus *Identitas* Universitas Hasanuddin pada Masa Orde Baru (1974-1992)” dibimbing oleh Dr. Ilham S.S., M.Hum dan Nasihin S.S., M.Hum.

Surat Kabar Kampus *Identitas* Universitas Hasanuddin berdiri pada tahun 1974. Surat kabar ini mampu bertahan melewati masa Orde Baru yang dikenal dengan rezim yang represif terhadap pers. Penelitian ini membahas bagaimana *Identitas* bertahan sebagai koran kampus hingga tahun 1992 dan caranya menempatkan diri dalam represi masa Orde Baru. Penelitian ini menggunakan metode Sejarah dengan dua teknik pengumpulan sumber, yaitu studi Pustaka dan studi lapangan melalui wawancara dengan informan yang terkait dengan *Identitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Identitas* memiliki tenaga pengelola dan dana yang cukup untuk bertahan sebagai surat kabar kampus hingga tahun 1992. Dalam hal perekrutan tenaga pengelola, *Identitas* menggunakan beberapa strategi, mengundang mahasiswa yang dianggap berkompeten di bidang jurnalistik dan menyelenggarakan pelatihan jurnalistik secara berkala, di mana peserta terbaik akan direkrut menjadi bagian dari *Identitas*. Keberhasilan *Identitas* menempatkan diri dalam represi masa Orde Baru karena menerapkan sikap kompromi. Sikap kompromi ini muncul karena memperhatikan sensitivitas masyarakat terhadap kritik. Selain itu, *Identitas* juga menerapkan asas oportunitas, yaitu tidak menyebarkan berita yang diperkirakan akan merugikan kepentingan umum.

Kata Kunci: *Identitas* Unhas, Surat Kabar Kampus dan Orde Baru

ABSTRACT

Irmalasari, Student Identification Number F06118311, with the title “*Identitas* Hasanuddin University Campus Newspaper in New Order Period (1974-1992)” supervised by Dr. Ilham S.S., M.Hum and Nasihin S.S.,M.Hum

Identitas Hasanuddin University Campus Newspaper was established in 1974. This newspaper was able to survive through the New Order period which was known as a repressive regime against the press. This research aims to find out how *Identitas* survived as a campus newspaper until 1992 and how it positioned itself in the repression of the New Order period. This research uses the historical method with two source collection technique, namely literature study and field study through interviews with informants related to *Identitas*.

The results showed that *Identitas* had enough management staff and funds to survive as a campus newspaper until 1992. In terms of recruitment of management staff, *Identitas* used several strategies, inviting students who were considered competent in the field of journalism and organizing regular journalistic training, where the best participants would be recruited as part of *Identitas*. The success of *Identitas* in placing itself in the repression of the New Order period was due to the adoption of a compromise. This compromise emerged because it paid attention to the public's sensitivity to criticism. In addition, *Identitas* also applied the principle of opportunism, which is not spreading news that is expected to harm the public interest.

Keywords: *Identitas* Unhas, Newspaper Campus and New Order

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Surat Kabar Kampus (SKK) *Identitas*¹ adalah pers kampus tertua di Universitas Hasanuddin (Unhas) yang masih bertahan hingga saat ini. SKK yang lahir pada akhir tahun 1974 ini sekarang lebih dikenal dengan nama Penerbitan Kampus *Identitas* Unhas. Sebenarnya, sebelum *Identitas* lahir, sudah ada penerbitan umum yang dikelola oleh Dewan Mahasiswa Unhas. Namun, penerbitan yang diberi nama *Dunia Mahasiswa* (Dumas) itu tidak diizinkan terbit lagi sejak terjadinya peristiwa Malapetaka Lima Belas Januari (Malari) 1974.² Isinya adalah suara mahasiswa, medianya mahasiswa, pengelolanya mahasiswa. Sudah bisa dibayangkan seperti apa suaranya. Jadi pada masa itu, situasi kemahasiswaan sedang bergolak dan Unhas termasuk perguruan tinggi yang bergolak.³ Untuk bisa terbit kembali, diperlukan berbagai macam persyaratan sebagaimana yang berlaku secara umum. Dumas agak sulit diterbitkan kembali karena para pengasuhnya yang secara yuridis susah diganti oleh tenaga- tenaga baru, tidak dapat mengurusnya, karena banyak kesibukan lain.⁴

¹ Untuk menyederhanakan penyebutan, dalam tulisan ini, Surat Kabar (SKK) *Identitas* selanjutnya disebut *Identitas*. Penyebutan ini untuk menyederhanakan dalam penulisan skripsi ini.

² “Identitas dari Masa ke Masa”. *Surat Kabar Kampus Identitas Universitas Hasanuddin*. Desember 1974., hlm.1.

³ Wawancara Dahlan Abubakar: Makassar, 13 Mei 2023.

⁴ “Identitas dari Masa ke Masa.” *Op.Cit.*, hlm.1.

Adanya kebutuhan akan media komunikasi dalam pengembangan Unhas memberi tanda urgensi *Identitas*. Oleh karena itu, setelah hampir setahun *Dunia Mahasiswa* (Dumas) tidak terbit, Rektor Unhas kala itu, Prof. Dr. Amiruddin terus mendesak Dewan Mahasiswa untuk menerbitkan kembali mingguan Dumas. Karena desakan itu, pada Oktober 1974 Prof. Amiruddin dan dewan mahasiswa mengadakan pertemuan di Ruang Rektor. Dari pertemuan itu, mereka sepakat untuk melahirkan penerbitan baru.⁵ Pada 16 Desember, Penerbitan yang diberi nama SKK *Identitas* itu menyapa pembaca.

Merujuk pada tulisan yang dimuat pada Desember 1974, *Identitas* memiliki misi “Untuk Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.”⁶ Misi ini menunjukkan bahwa selain menjadi media komunikasi, *Identitas* juga menampung gagasan-gagasan, melaporkan hasil penelitian dan mengembangkan daya kreasi serta potensi ilmiah Unhas. Penampungan gagasan terlihat dari rubrik-rubrik yang memuat opini-opini civitas akademika. Pelaporan hasil penelitian terwujudkan pada rubrik “Ilmu dan Teknologi.” Sementara daya kreasi serta potensi ilmiah tercermin dari rubrik yang memuat tulisan dari seluruh civitas akademika Unhas, bukan hanya berasal dari kru *Identitas*. *Identitas* menjadi wadah untuk mengasah kemampuan menulis. Seperti media-media pada umumnya, tidak semua tulisan yang dikirim ke redaksi itu langsung dimuat. Hanya tulisan yang dianggap ‘bagus’ yang dapat menyapa pembaca. Hal tersebut tentunya membuat mahasiswa atau

⁵ “Identitas Setahun Melintas Sejarah”.*Surat Kabar Kampus Identitas Universitas Hasanuddin*. Awal Desember 1975., hlm.1.

⁶ Anwar Arifin “Selamat Pagi, Pembaca!” *Surat Kabar Kampus Identitas Universitas Hasanuddin*. Awal Desember 1975., hlm.6.

civitas akademika Unhas terangsang untuk memperdalam skill menulisnya. *Identitas* juga menjadi wadah ‘mengadu’ pengetahuan. Tidak jarang terjadi polemik. Civitas akademika yang setuju atau tidak setuju dengan satu tulisan itu akan membuat tulisan bantahan. Misalnya, pada terbitan Februari tahun 1992, terdapat tulisan dengan judul “Makna Sebuah Otonomi” yang ditulis oleh mahasiswa Arkeologi. Edisi Maret 1992 ada tulisan yang berjudul “Kaburnya Sebuah Makna” yang ditulis oleh Mahasiswa Sejarah 89. Di bawah judul tulisan, tertulis “Tanggapan atas tulisan: Makna Sebuah Otonomi.”

Pada awal terbit, oplah *Identitas* hanya 3.000 eksemplar. Namun tiga bulan kemudian, oplah *Identitas* menjadi 5.000 eksemplar. Penambahan dilakukan karena banyaknya permintaan dari semua fakultas di Unhas.⁷ Oplah tersebut dialokasikan ke beberapa kategori, yakni alumni baik dalam dan luar negeri, seluruh universitas di Indonesia dan dewan-dewan mahasiswanya, lembaga-lembaga Pemerintah dan perpustakaan-perpustakaan Ujung Pandang, dosen, mahasiswa, karyawan dan arsip. Pengalokasian oplah *Identitas* keluar tembok universitas dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi.⁸ Namun pengalokasian tersebut mulai berubah sejak Unhas pindah ke Tamalanrea. Penyebabnya adalah masalah tenaga dan biaya. Setelah pak Saimun, pegawai yang biasanya bertugas sebagai loper koran *Identitas* pensiun, sudah tidak ada yang koordinir pengiriman. Masalah yang kedua adalah PT Pos Indonesia berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perubahan

⁷Anwar Arifin. “Tiga Bulan Identitas”. *Surat Kabar Kampus Identitas Universitas Hasanuddin*. Minggu ke II Maret 1975., hlm. 2.

⁸ Wawancara Dahlan Abubakar: Makassar, 13 Mei 2023.

tersebut membuat perguruan tinggi negeri tidak lagi terbebas dari bea.⁹ Hal ini membuat pengiriman oplah *Identitas* ke luar tembok kampus menjadi berbayar. Biaya pengiriman dinilai cukup besar sehingga diputuskannlah untuk menghentikan pengalokasian ke eksternal kampus. Penghentian tersebut membuat salah satu Pimpinan Redaksi *Identitas*, Dahlan Abubakar kerap ditanya tentang koran *Identitas* Ketika bertemu dengan senior-senior aktivis tahun 1970-an.¹⁰

Terbitan *Identitas* selalu dinanti-nanti pembacanya karena waktu itu koran menjadi alat komunikasi dan informasi yang penting. Teknologi informasi dan komunikasi belum secanggih sekarang. Dari data kuesioner yang disebar *Identitas* kepada 50 mahasiswa yang terdiri dari dewan mahasiswa, musyawarah mahasiswa dan peserta Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) pada awal Desember 1975, diketahui bahwa 78% mengaku sering membaca terbitan *Identitas* dan 22% mengaku kadang- kadang.¹¹ Dari Kuesioner itu juga diketahui bahwa mahasiswa paling banyak mengetahui tentang kegiatan dan rencana- rencana pembaruan Unhas dari *Identitas*. Hal ini tentunya menunjukkan bagaimana peran *Identitas* pada masa itu.

Awal berdirinya *Identitas*, kru hanya bermodalkan keputusan Rektor nomor 16/TPC/UH 1974 yang dikeluarkan pada 25 November 1974 dan sebuah mesin

⁹ Sebelumnya, *Identitas* hanya menyerahkan oplahnya ke universitas, lalu universitas lah yang mengirimnya ke alamat-alamat yang dimaksudkan.

¹⁰ Wawancara Dahlan Abubakar: Makassar, 13 Mei 2023.

¹¹ "Identitas Menurut Mahasiswa." *Surat Kabar Kampus Identitas Universitas Hasanuddin*. Awal Desember 1975., hlm.6.

ketik warisan *Dunia Mahasiswa*¹² ditambah dengan ongkos penerbitan secukupnya. Belum ada kantor redaksi dan perlengkapan liputan seperti alat foto. Untungnya saat itu ada beberapa redaktur yang memiliki mesin ketik pribadi. Ruang redaksi hanya menumpang di Ruang Hubungan Masyarakat (Humas) Unhas.

Koran *Identitas* dicetak di Penerbitan Bakti Batu, percetakan yang alat-alatnya sudah tua. Kendala yang kerap dialami selama penerbitan adalah kehabisan timah dan beberapa orderan yang dikerjakan penerbit, sehingga tertatih-tatih melayani penerbitan ini. Tidak hanya itu, selalu saja ada yang salah cetak. Maklum saat itu menggunakan mesin ketik yang jauh berbeda dengan saat ini yang dengan mudahnya mengubah tulisan yang keliru. Pengasuh *Identitas* selalu berada pada dilema, mengejar waktu terbit atau mengoreksi berita-berita dengan baik. Lagipula, meskipun sudah dikoreksi biasanya masih ada saja yang salah. Kondisi ini membuat redaktur harus turun kerja di percetakan, berdiri seharian selama tiga hari dan kadang-kadang empat hari dalam seminggu sebagai korektor. Energi yang habis di tempat percetakan menyempitkan waktu memburu berita, mengolah dan menyajikan berita yang bermutu. Keterlambatan terbit tentunya berpengaruh pada berita yang kurang aktual sehingga terkadang ada berita yang seharusnya sudah tidak dimuat terpaksa juga harus dimuat karena terlanjur diset di penerbitan. Melihat kondisi tersebut, terpaksa periode penerbitan *Identitas* dirubah. Dahulunya direncanakan terbit sekali seminggu terpaksa menjadi sekali dalam sepuluh hari. Namun ternyata waktu sepuluh hari itu belum juga terpenuhi. Biasanya hanya mampu terbit dua kali saja dalam sebulan, yakni di awal dan akhir bulan.

¹² “Identitas Setahun Melintas Sejarah.” *Op.Cit.*, hlm.9.

Identitas dikerjakan oleh mahasiswa. Surat kabar kampus ini tidak dikerjakan secara profesional sebagaimana mestinya. Kalau redaktur ada kesibukan lain atau ujian, *Identitas* harus dipilih untuk ditinggalkan sementara. Meskipun dikerjakan secara non profesional, bukan berarti tanpa resiko. Terlambat terbit, redaktur ditagih. Jika isinya kurang bermutu, redaktur yang dituding. Bahkan kadang kali hubungan pengasuh dengan orang yang lembaganya disentil atau dikritik itu menjadi renggang.

Meskipun awalnya *Identitas* tidak dikerjakan secara profesional, tetapi pada dasarnya berita-berita yang dimuat *Identitas* itu ditunggu-tunggu oleh pembaca karena *Identitas* menjadi media pemersatu, media komunikasi sehingga informasinya sangat penting. *Identitas* pada akhirnya tidak lagi menjadi surat kabar biasa untuk kalangan mahasiswa dan civitas akademika Unhas. Wajar apabila *Identitas* memuat berita-berita isu yang menyentil itu patut dikhawatirkan oleh pihak yang tersentil. Sehingga peristiwa pelarangan edar oplah *Identitas*, aksi demo mahasiswa dan aksi teror di sekretariat menjadi bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan *Identitas*.

Dalam salah satu edisinya, *Identitas* pernah memuat induk karangan tentang komparasi mahasiswa zaman dulu dan zaman sekarang. Induk karangan tersebut menyebabkan salah satu mahasiswa menggalang masa untuk melakukan aksi demo kepada rektor karena merasa perasaannya sebagai mahasiswa tercederai. Sebagai Pimpinan Redaksi *Identitas*, Dahlan Abubakar mencegat mereka dan mengatakan bahwa untuk urusan itu dirinya saja yang didemo. Setelah mahasiswa tersebut menyampaikan protesnya, Dahlan Abubakar menyarankan kepada mereka untuk

membuat polemik, menyilahkan mahasiswa tersebut untuk mengirim tulisan bantahan karena rubrik induk karangan itu adalah opini dari redaksi *Identitas*. Aksi demo berakhir dan sampai berbulan-bulan kemudian, tulisan bantahan dari mahasiswa itu tidak juga muncul.

Selain isu dalam kampus, *Identitas* juga pernah memuat berita selepas Malapetaka Lima Belas Januari (Malari) 1974. Akibatnya, untuk pertama kalinya, *Identitas* dilarang beredar oleh Laksusda Sulselra.¹³ Selain itu, isu umum lain yang pernah dimuat *Identitas* adalah isu pencalonan Prof. Basri Hasanuddin sebagai gubernur Sulawesi Selatan. Tahun 1992, ada dua calon Gubernur Sulawesi Selatan, yakni Basri Hasanuddin dan Basri Palaguna. *Identitas* ‘lancang’ mengusung Rektor Unhas waktu itu terlibat dalam suksesi tanpa minta persetujuan atau konfirmasi dari Prof. Basri Hasanuddin. Inilah kali pertamanya *Identitas* memasuki ranah politik secara langsung dalam sejarah hidupnya.¹⁴ Akibat dari pemberitaan itu, setiap naskah yang akan dimuat di edisi selanjutnya harus mampir dulu di meja rektor selaku ketua pengarah.

Memang, setelah peristiwa Malapetaka 15 Januari (Malari) 1974, kegiatan mahasiswa tidak lepas dari pantauan pemerintah dan birokrasi kampus. Pasca Malari, Pemerintah Orde Baru mengeluarkan SK. No.0288/U/1974 yang mengatur kehidupan kampus.¹⁵ Mahasiswa harus mendapat izin untuk aktivitasnya di kampus

¹³ Dahlan Abubakar. *Anwar Arifin, Brother Tua*. (Makassar: Penerbitan Kampus Identitas Universitas Hasanuddin.2009)., hlm.8.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.10.

¹⁵ Gili Argenti. “Gerakan Sosial di Indonesia: Studi Gerakan Mahasiswa Tahun 1974.” *Jurnal Agasty*. Vol.01. No.1. 2016., hlm.17.

dan pers mahasiswa harus diawasi oleh Menteri Penerangan dan birokrat mahasiswa. Birokrat mahasiswa di sini menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah Orde Baru.

Meskipun ruang lingkup pers mahasiswa lebih kecil dari media pers profesional, namun keberadaan pers mahasiswa menjadi semacam kekuatan bersama bagi beragam gerakan yang tengah menggeliat dalam merespon arus besar perubahan sosial politik. Tidak heran, jika pers mahasiswa memuat berita yang dinilai dapat mengganggu ketertiban umum dan menghalangi atau mengancam penguasa maka siap-siap saja dibredel. Masa pemerintahan Orde Baru kerap disebut sebagai masa yang penuh represif.

Meskipun beberapa kali dilarang edar, nyatanya *Identitas* berhasil bertahan sampai saat ini. Muncul pertanyaan menarik, bagaimana *Identitas* bertahan sebagai koran kampus dan bagaimana *Identitas* menempatkan diri dalam represi masa Orde Baru hingga masih bertahan sampai sekarang? Pertanyaan ini menarik untuk dicari tahu sebab pada masa Orde Baru, media pers memiliki peran utama sebagai alat komunikasi karena teknologi komunikasi dan informasi belum secanggih seperti di abad 21 ini. Oleh karena itu penulis merancang penelitian “Surat Kabar Kampus *Identitas* Universitas Hasanuddin pada Masa Orde Baru (1974-1992).

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian sejarah, seorang penulis sebaiknya memberikan batasan terhadap objek yang akan dikaji. Pembatasan dilakukan untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penentuan batasan dalam penelitian

sejarah terbagi menjadi dua bagian, yaitu batasan temporal (waktu) dan spasial (tempat).

Penulis akan memfokuskan penelitian di *Identitas* Universitas Hasanuddin dari tahun 1974-1992. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1974 karena pada tahun itulah *Identitas* Universitas Hasanuddin didirikan. Sementara tahun 1992 dipilih karena tahun tersebut adalah tahun terakhir *Identitas* dilarang edar pada masa Orde Baru.

1.3.Rumusan Masalah

Dalam penelitian sejarah juga tidak kalah pentingnya untuk menentukan rumusan masalah. Ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam pencarian data atau sumber data yang relevan dengan topik. Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana *Identitas* Unhas dapat bertahan sebagai surat kabar kampus sampai tahun 1992?
2. Bagaimana *Identitas* Unhas menempatkan diri dalam represi masa Orde Baru?

1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok tentu harus memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana *Identitas* Unhas dapat bertahan sebagai surat kabar kampus sampai tahun 1992
2. Untuk menjelaskan bagaimana *Identitas* Unhas menempatkan diri dalam represif masa Orde Baru.

Adapun manfaat dari penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana *Identitas* bertahan sebagai koran kampus dan bagaimana *Identitas* menempatkan diri dalam represi masa Orde Baru. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam sejarah pers mahasiswa.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode sejarah dengan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitian. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pemilihan topik adalah suatu pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan. Hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan topik yaitu sebaiknya memilih topik berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Ini menjadi sangat penting karena orang akan bekerja dengan baik saat dia senang.¹⁶

Di tahap kedua, berkaitan dengan pengumpulan sumber-sumber data yang relevan dengan kajian penelitian. Penelitian dengan studi kepustakaan dilakukan di sekretariat Penerbitan Kampus *Identitas* Universitas Hasanuddin. Di sekretariat tersebut, tersimpan sumber primer berupa arsip koran yang telah diterbitkan dari tahun 1974 hingga sekarang. Selain itu, peneliti juga melakukan pencarian literatur di Perpustakaan Pusat Unhas dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unhas. Tidak hanya mengandalkan literatur yang ada di perpustakaan, peneliti juga melakukan

¹⁶ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana.2003),. hlm.91.

pencarian jurnal online. Untuk memperkaya sumber primer, penulis melakukan metode wawancara dengan orang-orang yang terlibat di *Identitas* tahun 1974-1992.

Tahap ketiga, mengkritisi sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Ini adalah tahap pemeriksaan keabsahan dan keautentikan sumber data, apakah layak atau tidak digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

Tahap keempat, interpretasi. Pada tahap ini, dilakukan penafsiran sumber-sumber yang telah dianggap layak dijadikan referensi penelitian. Penulis mulai merekonstruksi kembali dengan menghubungkan fakta-fakta yang telah didapat. Ini seperti menyelesaikan puzzle, semuanya harus disusun secara sistematis sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi, penulisan sejarah dengan merangkai data-data yang ada.

1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber tertulis. Adapun sumber sumber tertulis yang penulis gunakan, antara lain:

1. Surat Kabar Kampus *Identitas* Unhas edisi tahun 1974-1992. Koran ini menjadi sumber primer dalam penelitian.
2. Buku pertama yang menjadi sumber dalam penulisan ini adalah karya Dahlan Abu Bakar, *Anwar Arifin Brother Tua*. Buku ini adalah kumpulan tulisan tentang Anwar Arifin saat aktif berkiprah di Penerbitan Kampus *Identitas* Unhas. Kendati buku ini seperti biografi, namun sebenarnya buku ini banyak memberi informasi tentang Penerbitan Kampus *Identitas* dari berbagai orang yang pernah berinteraksi dengan Anwar Arifin. Misalnya

dalam salah satu bab buku ini, terdapat informasi pembredelan PK *Identitas* gegara tulisannya yang dinilai 'nakal'.

3. Ipong Jazimah, "Malari: Studi Gerakan Mahasiswa Orde Baru."Jurnal Agastya Vol.3 No.01 tahun. Jurnal ini memberi gambaran bagaimana gerakan mahasiswa dalam peristiwa Malapetaka 15 Januari 1974. Untuk menulis sejarah *Identitas* Unhas, maka itu tidak akan terlepas dari peristiwa tersebut yang merupakan penyebab tidak langsung berdirinya penerbitan ini.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk menciptakan karya yang sistematis dan tersusun dengan baik, penulis akan memberikan ilustrasi pembahasan dan bab yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Berikut tahapan pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian *Identitas* pada Masa Orde Baru (1974-1992).

BAB I menguraikan latar belakang penelitian, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian dan tinjauan pustaka yang menjadi sumber rujukan penulisan.

BAB II menguraikan konteks historis lahirnya *Identitas* Unhas

BAB III Di Balik Layar *Identitas*. Bab ini menguraikan jawaban rumusan masalah pertama, bagaimana *Identitas* mampu bertahan sebagai penerbitan kampus hingga tahun 1992

BAB IV *Identitas* dan Represi Masa Orde Baru. Bab ini menguraikan jawaban rumusan masalah yang kedua, bagaimana *Identitas* Unhas menempatkan diri dalam represi masa Orde Baru (1974-1992)

BAB V Kesimpulan. Bab ini berisi hasil akhir penelitian yang merangkum setiap bab untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan penulis.